

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin**

TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah Yayasan Masjid At-Taqwa yang terletak di Jl. A. Yani Km 4,5 Komplek Mesjid At-Taqwa No. 365 RT. 021 RW. 002 Banjarmasin.

Sejarah singkat TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin yaitu Berawal dari seorang ibu rumah tangga yang mempunyai keinginan agar anak-anaknya bisa berkecimpung dalam dunia pendidikan dan syiar agama, selain itu juga beliau berkeinginan untuk ikut memakmurkan Masjid terutama Masjid besar At-Taqwa. Di mulai dari mengajarkan anak sendiri tentang pendidikan membaca Al-Qur'an sampai memiliki murid sendiri yang saat itu hanya berjumlah 5 orang termasuk anak beliau. Seiring berjalannya waktu, peserta didik selalu bertambah. Merasa kurang efektif dalam mengajarkan hanya seorang diri, dan akhirnya beliau memutuskan untuk menambah tenaga pengajar yang dibantu oleh seseorang yang aktif di Masjid dan bersedia untuk membantu dalam membimbing anak-anak untuk mengaji.

Sejak saat itu pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak lagi bertempat di rumah, akan tetapi dipindahkan di lingkungan Masjid At-Taqwa lebih tepatnya di aula belakang Masjid At-Taqwa. Setelah berjalan kurang lebih satu tahun selain peserta didik semakin bertambah, tenaga pengajar pun juga bertambah yang

memang mempunyai keahlian dalam baca Al-Qur'an. Melihat kondisi yang ada, para pengurus Masjid memikirkan tempat yang layak untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an agar lebih fokus dan efektif maka dibangunlah gedung baru dan gedung pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut secara resmi terdaftar di Kantor Kementerian Agama pada Tahun 2012 dan resmi ditempati pada tanggal 5 Juni 2015 dan diberi nama TPQ Madinatu Taqwa.

TPQ Madinatu Taqwa Sebelumnya menggunakan metode *Iqra* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kemudian selang beberapa tahun berjalan pengurus TPQ Madinatu Taqwa berinisiatif untuk mengganti metode pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati*. Dengan metode baru TPQ Madinatu Taqwa semakin berkembang dan diminati oleh banyak orang dan peserta didik semakin bertambah sampai sekarang.<sup>64</sup>

## 2. Profil Lembaga

Nama Sekolah	: TPQ Madinatu Taqwa
Alamat Lengkap	
a. Jalan	: A. Yani KM 4,5 Kompleks Mesjib Besar At-Taqwa No.365
b. Kelurahan	: Kebun Bunga rt/rw. 021/002
c. Kecamatan	: Banjarmasin Timur
d. Kota	: Banjarmasin
e. Provinsi	: Kalimantan Selatan
f. Kode pos	: 70237

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, pada tanggal 28 Februari 2024.

### 3. Visi dan Misi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

#### a. Visi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Adapun visi dari berdirinya TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin adalah “Untuk membangun anak-anak berakhlak mulia yang cinta dan senang belajar Al-Qur’an kemudian mengamalkan isinya”.

#### b. Misi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Sedangkan misi dari berdirinya TPQ Madinatu Taqwa adalah :

- 1) Melaksanakan pendidikan baca tulis Al-Qur’an secara kontinyu dan terjadwal.
- 2) Merekrut guru-guru/ustadz/ustadzah yang mau belajar mengajar dan propesional (latihan- penatan).

### 4. Data Terkait Keadaan Sarana Dan Prasarana TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

#### 4.1 Tabel Daftar Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja panjang	36	36	-
2	Alat peraga	10	10	-
3	Meja kecil	15	15	-
4	Ruang kelas	11	11	-
5	Sound system	3	3	-
6	Kipas angin	4	4	-
7	Ac	3	3	-
8	Printer	1	1	-
9	Lemari besar	2	2	-
10	Lemari kecil	1	1	-
11	Wc	2	2	-
12	Tempat wudhu	1	1	-
13	Dispenser	1	1	-
14	Kompas gas	1	1	-

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan data dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Berikut peneliti menyajikan data tentang implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, dalam bentuk deskriptif yang bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran, baik tulisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Februari-28 April 2024.

Observasi yang dilakukan pada beberapa tingkatan jilid *tilawati* yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 5 dan pada tingkatan Al-Quran. Dengan kemampuan dan tingkatan jilid pada peserta didik yang berbeda-beda. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkaitan dengan implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat, padat dan jelas agar mudah dipahami. Penyajian data akan disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil penyajian data tentang implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin akan disajikan dalam uraian sebagai berikut:

### **1. Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program Belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin**

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Secara sederhana

Implementasi juga diartikan pelaksanaan dan penerapan. Dalam dunia pendidikan implementasi biasanya berkaitan dengan sebuah program, kegiatan, metode dan lainnya. Metode adalah sebuah cara yang dilakukan guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sebuah tujuan akan tercapai jika seorang guru mampu melaksanakan metode itu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti akan menguraikan terkait proses implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Adapun proses implementasi metode *tilawati* ini terbagi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut uraian hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari informan utama, tambahan maupun dokumentasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran, salahsatu tahapan yang terpenting ialah sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan salahsatu bagian dari program pembelajaran yang memuat bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang akan datang. Perencanaan juga diartikan sebagai persiapan yang berisi tentang hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) agar pembelajaran tersebut lebih terarah, efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangan segala hal dalam penyusunannya. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting dan wajib bagi seorang pendidik. Perangkat perencanaan tersebut

baik berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin bahwa TPQ Madinatu Taqwa tidak membuat dan menggunakan sebuah perencanaan pembelajaran seperti halnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul Pembelajaran seperti pada lembaga formal pada umumnya yang dibuat secara sistematis. Namun TPQ tersebut tetap memiliki patokan dan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka menyesuaikan dengan buku panduan yang ada dimetode *tilawati*. Metode *tilawati* memiliki buku panduan, ketentuan dan prosedur tersendiri dalam penerapan metode tersebut, baik itu langkah-langkah pelaksanaan, materi yang diajarkan dan hal-hal lainnya yang sudah tersusun. Walaupun demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Madinatu Taqwa dengan menggunakan metode *tilawati* ini tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan meskipun tidak membuat perangkat perencanaan yang formal dan sistematis.<sup>65</sup>

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengajar TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Adapun wawancara yang pertama yaitu dengan Ustadzah Hatmawati, S.Pd terkait perencanaan atau RPP beliau mengatakan bahwa:

*Kaya* (seperti) perharinya ada, pada tanggal ini sehari klasikal dan peraga berapa halaman dalam satu barisnya, maksudnya satu hari berapa halaman yang harus dibaca, terus baca simak perhari nya itu satu halaman. Ada RPP cuma *kada* (tidak) yang *kaya* (seperti) di sekolah-sekolahan, mungkin supaya memudahkan gurunya jua. Untuk RPP nya ini dibuatkan

---

<sup>65</sup> Hasil observasi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

atau *dijulungi* oleh sekretaris, *kada meolah sorang* (tidak membuat sendiri) lagi.<sup>66</sup>

Wawancara lain juga dilakukan dengan pengajar yang berbeda menyatakan tentang perangkat perencanaan pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H beliau mengatakan bahwa:

Jadi sebenarnya kami nih mengajar disini *kadada* (tidak ada) RPP baku, jadi kami *meumpati* (mengikuti) apa yang sudah dibuku aja, dan dibuku itu sudah ada RPP tersendiri di halaman pertama sudah dijelaskan, materi dari halaman 1sekitar itu materinya tentang harakat *fathah*, terus halaman 10-20 tentang harakat *kasrah* itu sudah ada dibuku, jadi kami sebagai pengajar mengalir aja, begitu juga dengan hafalannya *meumpati* (mengikuti) dengan dibuku prestasi.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa perencanaan pembelajaran pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin tersebut tidak membuat atau memiliki sebuah perangkat perencanaan pembelajaran secara formal dan baku seperti pada lembaga formal pada umumnya, namun TPQ ini memiliki patokan, acuan, ketentuan dan prosedur tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pengimplementasian metode *tilawati* tersebut. TPQ Madinatu Taqwa berpatokan dengan buku panduan *tilawati* sebagai bentuk acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam buku *tilawati* ini sudah memuat berbagai langkah-langkah dan materi materi inti seperti buku *tilawati*, *kitabatiy*, peraga, buku prestasi, buku hafalan dan lainnya. Penggunaan media sangatlah memiliki pengaruh besar dalam sebuah pembelajaran, penggunaan media juga merupakan salah satu faktor

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 15.00 WITA.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA.

pendukung tercapainya sebuah pembelajaran dan terutama pada metode tilawati ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul, S.Ag, S.Pd Madinah bahwa "Salahsatu faktor pendukung dalam penerapan metode ini adalah penggunaan media yang sangat memudahkan pengajar seperti adanya alat peraga, buku tilawati, kitabaty dan lainnya".<sup>68</sup> Sebagaimana gambar di bawah ini menunjukkan penggunaan alat peraga sebagai media pemebelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 4.1 Gambar penggunaan media alat peraga *tilawati*



Pernyataan terkait media yang digunakan disampaikan oleh Ustadzah Hatmawati, S.Ag bahwa:

Ada beberapa media yang digunakan, materi hafalan, *kitabatiy*, alat peraga, petunjuknya, Al-Qur'an, buku *tilawati*, buku tajwid, buku akidah akhlak, buku prestasi, penilaian bacaannya setiap harridan lainnya.

Pengajar lain juga menyatakan hal serupa terkait materi penunjang pada metode *tilawati* sebagai media dan materi tambahan sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hatma, S.Ag bahwa "Materi penunjang pada metode

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd Selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatutaqwa Banjarmasin, Pada Tanggal 28 Februari 2024 Pukul 15.30 WITA.



*tilawati* ini biasanya Doa harian, Surah-surah dan Bacaan sholat, dan tajwid. Disetiap jilid itu memiliki perbedaan dalam bacaan-bacaan tersebut”.<sup>69</sup>

Hal ini juga selaras dengan disampaikan oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H terkait materi penunjang bahwa:

Materi penunjang sebenarnya tergantung TPQ masing-masing, tapi kalau dari *tilawati* pusatnya, doa penunjang itu itu kaya menghafal doa-doa harian. Ada yang namanya buku doa harian, disitu ada doa-doa, bacaan sholat, surah-surah pendek, bisa juga nanti di tambah dengan buku akhlak atau adab, buku tauhid. Tapi itu tergantung dari TPQ masing-masing tapi dari *tilawati* pusat sudah menyediakan itu. Kalau di TPQ ini, yang nyata dipakai jilid 1-6 materi hafalan, doa-doa harian, bacaan sholat dan surah-surah pendek. Kalau tingkatan Al-Qur'an menggunakan tambahan buku tajwid.<sup>70</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari penerapan metode *tilawati* ini ialah penggunaan sebuah media pembelajaran. Adapun media yang digunakan di TPQ Madinatu taqwa ialah berupa buku *tilawati*, peraga, *kitabatiy*, buku prestasi, buku hafalan, buku doa dan bacaan-bacaan lainnya.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan inti dari sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dimana seorang guru melakukan sebuah interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag Pada Tanggal 06 Maret 2024 Pukul 15.00 WITA.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H Pada Tanggal 29 Februari 2024 Pukul 16.30 WITA

Qur'an di TPQ Madintu Taqwa Banjarmasin terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang pertama dilakukan oleh pendidik yaitu membuka pembelajaran. Kegiatan awal ini merupakan suatu langkah awal pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan kesiapan peserta didik. Hal ini sangatlah penting untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama-sama, kemudian mengecek kesiapan peserta didik baik berupa kesiapan diri ataupun bawaan yang dibawa seperti buku-buku ataupun lainnya, selanjutnya pendidik menanyakan kembali materi yang telah lalu (apersepsi), kemudian sebelum masuk pada kegiatan inti dilakukan murojaah hafalan seperti surah-surah, doa-doa yang dan bacaan lainnya.<sup>71</sup> Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pendidik di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Yang pertama dengan ustadzah hatmawati, S.Ag bahwa;

Tergantung gurunya yang di kelas lah. Kalo *ulun* (saya), baca doa bersama, baca surah-surah, surahnya tu yang dibaca untuk materi hafalan jilid 3 jua ada 5 surah dari surah At-Takasur, al-'Asr, Al-Humazah, Al-Fill dan Al-Quraish. Jadi itu pang yang *ulun* (saya) ulang-ulang. Jadi pembukaanya baca doa, baca surah sama-sama, terus bisa peraga duluan, *habis* (setelah) peraga baru baca simak tadi yang ngaji bergiliran tadi, sudah tuntung ngaji bergiliran tadi, hanyar disuruh manulis *kitabatiy*. Itu diselingi jua, misalnya hari ini menulis *kitabatiy* sudah, kena besoknya

---

<sup>71</sup> Hasil observasi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

bisa jua materi hafalan atau melancari hafalan surah-surah, bacaan sholat, doa-doa pendek sehari-hari.

Jadi dalam kelas itu fleksibel aja pang *rajin* tu (biasanya). *Habis* (setelah) baca doa suruh melancari surah-surah atau doa-doa terus mengaji, kalau *ulun* (saya) disini *kaitu pang* (seperti itu), *kada* (tidak) harus monoton itu itu aja, bisa ini badahulu (terlebih dahulu), bisa itu badahulu.

Selain itu, biasanya disuruh mengeluarkan bukunya tilawati, kitabati, pensil, taruh di depan, buku prestasi kumpul. Untuk pengulangan materi samalam kada, kecuali santri yang kada lancar aja. Pengulangan materi bisa dilakukan kalo misalnya banyak dari baca bergiliran tadi tu, banyak yang kda lancar, misalnya beberapa persen, dibawah 50%, nah besoknya tu diulangi lagi halaman itu dibaca, karna meliat banyak santri yang kada lancar.<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pendidik lain yaitu Ustadz Zainal

Muttaqin, S.Ag terkait kegiatan awal yang beliau lakukan, beliau mengatakan bahwa:

Kalau *ulun* (*saya*) sendiri lebih fleksibel sebenarnya, kalaunya kita ditilawati ini sampai 60 kali pertemuan, jadi biasanya *ulun* (*saya*) dari pertemuan 1-20 itu memang mengikuti ada pembukaan, ada inti, ada penutup. Tapi kalau sudah pertemuan ke-20 sudah fleksibel dan mealur aja, karena sudah *lawas* (lama).

Kalau standart tilawati itu biasanya pembukaan itu ada doa belajar, terkadang juga *flashback* materi sebelumnya, baru masuk materi inti.kalau materi inti itu ada baca peraga, terus baca simak, setelah baca simak kemudian mehafal tergantung kesepakatan apa mau doa atau surah, bacaan sholat, terserah terngtung kesepakatan kelas.

Terkait memeriksa kesiapan santri, kalau diawal-awal ada, tapi kalau sekarang sudah *mealur* (mengalir) mereka sudah tahu kalau kada membawa buku apa konsekuensinya. Jadi itu kesepakatan kelas, jadi di awal-awal pertemuan itu sudah membuat kesepakatan kelas, kalau misalnya kada membawa buku *tilawati*, harus menghafal surah ini sekian ayat,jadi mereka sudah paham.<sup>73</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Zulkifli, S.Ag terkait kegiatan awal pembelajaran bahwa “*Untuk kegiatan awal biasanya*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 maret 2024 pukul 15.00 WITA.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 februari 2024 pukul 16.30 WITA.

*mengulang materi yang sebelumnya, apa yang diingat sebelumnya dan lebih fleksibel saja”.*<sup>74</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh pendidik lain terkait kegiatan awal oleh Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI bahwa;

Untuk kegiatan awal biasanya yang pertama salam dulu, klasikal baca-baca doa. Biasanya awalan untuk tingkatan Al-Qur'an ini lebih fleksibel, misalnya kalau ada santri yang terlambat datang, di perintahkan untuk baca doa sendiri.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik atau Ustadz/Ustadzah memiliki perbedaan dalam kegiatan awal pembelajaran tersebut. Meskipun berbeda-beda, namun kegiatan tersebut tetap dilaksanakan tergantung pendidik atau ustadz/ustadzah di dalam kelas masing-masing. Kegiatan awal pembelajaran di TPQ Madinatul Taqwa ini sifatnya fleksibel atau menyesuaikan dengan keadaan. Adapun kegiatan awal pembelajaran yaitu membuka pembelajaran, kemudian mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengulang materi yang telah lalu (apersepsi), mengecek kesiapan peserta didik, murojaah hafalan baik itu surah-surah atau doa-doa dan bacaan shalat, dan juga membuat kesepakatan kelas.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan serangkaian proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dilakukan secara interaktif. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zulkifli, S.Ag Pada Tanggal 04 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI Pada Tanggal 04 Maret 2024 Pukul 17.00.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Setelah selesai kegiatan awal, maka berlanjutlah pada kegiatan Inti. Dalam pelaksanaan kegiatan Inti diawali dengan baca-simak secara bersamaan menggunakan Alat peraga dan buku tilawati menggunakan irama atau lagu *rost*, dalam kegiatan baca simak ini didahului Pendidik atau ustadz/ustadzah terlebih dahulu membaca, kemudian peserta didik mengikuti dan mengulangnya kembali sampai berulang-ulang. Selain baca simak tersebut di selingi dengan materi materi penunjang seperti tajwid atau hukum bacaan.<sup>76</sup> Sebagaimana gambar di bawah ini, menunjukkan kegiatan inti yaitu kegiatan baca peraga dengan dibimbing pengajar/ ustadz yaitu sebagai berikut

#### 4.2 Gambar kegiatan inti baca peraga



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pendidik di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin terkait kegiatan inti yang dilakukan. Yang pertama dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag beliau mengatakan bahwa;

---

<sup>76</sup> Hasil observasi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin pada tanggal 06 Maret 2024 Pukul 15.30 WITA.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti yaitu membaca peraga 1-5 halaman apabila pertemuan 1-15, jika 1-10 halaman itu ketika masuk pada pertemuan 16-60. Kemudian dilanjutkan dengan membaca buku *tilawati* dengan metode baca simak, kemudian penyampaian materi penunjang seperti *kitabatiy*, hafalan surah-surah, doa-doa harian, dan bacaan shalat. Setelah itu istirahat, shalat ashar berjamaah dan selesai shalat klasikal murojaah bersama-sama.<sup>77</sup>

Berdasarkan hal tersebut nampak bahwa kegiatan inti berupa kegiatan baca peraga dan dilanjutkan dengan baca simak dan di tambah dengan materi penunjang. Kemudian dalam pelaksanaan materi juga menggunakan beberapa teknik yaitu teknik klasikal dan individual seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Hatmawati, S.Ag bahwa:

Kalo klasikal itu kaya dikumpulkan semua santri, itu pas setelah shalat ashar mehafali surah, baca surah, terus baca pulang bersama, jadi sama-sama habis ashar dikumpulkan. Kalo jam pertama langsung aja masuk kelas masing-masing baca doa. Kalo individual perkelas kaya yang ada ini. Kalo uln sendiri kadada teknik khusus. Kaya baca peraga itu ada aturannya jua berapa halaman perhari. Misalnya dari pertemuan pertama kali sampai pertemuan lima belas, itu Cuma 4 halaman aja. Terus dari halaman 16 sampai seterusnya sampai ke 60 itu 10 halaman baca langsung sama-sama.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H terkait kegiatan inti beliau mengatakan bahwa:

Kalau dalam kegiatan inti baca peraga, baca simak keliling bergantian, setelah selsai baru menghafal doa-doa tergantung kesepakatan. Hari itu apakah mau doa atau surah atau bacaan shalat setelah itu baru doa penutup. Sebenarnya metode tilawati ini 3 teknik, yaitu, Guru membaca santri mendengarkan, Guru membaca santri mengikuti, dan guru dan santri sama sama membaca. Kalau di bagian peraga hanya dipakai teknik 1 dan teknik 2. Kalau untuk baca simak menggunakan teknik 2 dan 3. Dan itu ada pengecualian kalau sudah pertemuan ke 20 keatas menggunakan teknik 3 yaitu guru dan santri sama-sama membaca. Kalau itu ada 3 jenis, ada tilawati paud, tilawati anak dan tilawat dewasa, kalau yang disini tilwati anak. Jadi dari ketiga jenis tilawati ini beda-beda pengajarannya. Kalau

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 15.00 WITA.

tilawati paud banyak bernyanyi, kalau tilawati anak banyak menjelaskan, kalau tilawati remaja/dewasa banyak mengikuti.<sup>78</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh pendidik lain yaitu Ustadz Zulkifli, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, tidak ada teknik khusus, kalau saya biasanya menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan terlebih dahulu misalnya seperti mad silah, kemudian ditanyai lagi satu- satu apa yang disampaikan tadi. Lalu lanjut pada prakteknya atau mengajinya.

Pada kegiatan intinya itu, baca peraga dan baca simak. Dalam baca peraga itu ada tiga teknik , yang pertama guru membaca 4 halaman itu, murid diam saja mendengarkan dan memperhatikan, selanjutnya teknik kedua guru membaca murid mengikuti setiap baris dan yang terakhir yaitu ketiga membaca sama-sama. Selesai baca peraga dilanjutkan dengan baca simak pada buku murid masing-masing, dalam satu kali pertemuan itu satu halaman, boleh kalaunya mau 2 halaman, tapi kebiasaanya 1 halaman saja dan tekniknya sama saja, Guru membaca dulu satu halaman murid mendengarkan, yang kedua guru membaca perbaris murid mengikuti, dan yang ketiga guru membaca dan murid juga membaca secara bersama-sama. Dan setelah itu baru yang berputar, setiap orang satu baris sampai putarannya *full* semua dapat giliran dan kembali lagi seperti itu orang pertama yang dapat baris awal, maka membaca kembali di baris yang kedua dan murid yang lain menunggu giliran membaca.<sup>79</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh pendidik lain terkait kegiatan inti oleh Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, Untuk Al-Qur'an hampir sama saja dengan mengaji perjilid, yang pertama, biasanya diawal dibimbing dulu bacaannya, anak-anak mengikuti langsung. Yang kedua biasanya membaca secara bersamaan, ketiga membaca begiliran dengan diselingi dengan materi hokum-hukum bacaan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti yang dilaksanakan di TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin yaitu baca peraga dan baca simak, kemudian ditambah juga dengan materi penunjang berupa hafalan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 Pukul 16.30 WITA.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustdz Muhammad Zulkifli, S.Ag Pada Tanggal 04 Maret 2024 Pukul 15.30 WITA.

surah-surah, hukum bacaan atau tajwid doa-doa, bacaan sholat dan lainnya. Namun pada kegiatan inti ini tentu memiliki perbedaan tersendiri dalam pelaksanaannya tergantung bagaimana pendidiknya dan juga tingkatan jilid pada TPQ Madinatu Taqwa, akan tetapi semuanya tetap menerapkan metode ini berdasarkan ketentuan dan pedoman *tilawati*.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan inti menggunakan metode tilawati ini yaitu penerapan baca peraga dan baca simak. Dalam kegiatan baca peraga dan simak ada beberapa teknik yang dilakukan oleh pendidik atau Ustadz/Ustadzah. Yang pertama Guru Membaca murid mendengarkan dan memperhatikan, yang kedua Guru membaca murid mengikuti, dan yang ketiga Guru membaca murid juga membaca secara bersama-sama.

Pada kegiatan baca peraga itu dalam satu pertemuan ada 4-5 halaman yang harus dibaca dengan menggunakan beberapa teknik tersebut. Sedangkan pada kegiatan baca simak ini menggunakan buku *tilawati* atau *kitabatiy* sebagai media pembelajaran yang mana seluruh peserta didik harus dan wajib memiliki buku pegangan tersebut dan pada satu pertemuan itu hanya satu halaman saja . Dalam pelaksanaannya juga menggunakan beberapa teknik, baca simak ini dilakukan secara bergiliran dan berputar, dalam membacanya sampai satu halaman itu semua peserta didik dikelas mendapatkan giliran.

Pada kegiatan inti metode tilawati ini semua teknik dan cara pelaksanaannya dari jilid I sampai VI dan juga tingkatan Al-Qur'an memiliki kesamaan yaitu menerapkan baca peraga dan baca simak, namun yang membedakan disini ialah materi atau pokok bahasan disetiap jilidnya yang berbeda-beda, baik materi pokok



tilawatinya, hafalan surah-surah, dan doa-doa bacaan. Selain materi yang berbeda pada tingkatan jenjangnya, cara guru mengajar atau pun strategi yang digunakan setiap guru tentu berbeda-beda.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari pendidik yaitu Ustadzah Hatmawati, S.Ag terkait materi penunjang bahwa;

Materi penunjang itu hafalan surah, hafalan doa sehari-hari dan hafalan doa shalat, dan sudah ditentukan jua, ada buku panduannya. Misalnya pada jilid 1 untuk mengenal huruf-huruf, jilid 2 tentang Mad-mad, jilid 3 tentang *alif lam* dan *nun sukun*. Jadi tambahan paling *kitabatiy* atau menulis, kalau ada waktu senggang bisa jua uln berikan tugas mewarna kaligrafi. Jadi pendidik mudah untuk memahami, menyampaikan dan mengajarkannya.<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa disetiap jilid dan tingkatan memiliki perbedaannya masing-masing, berbeda halnya dengan tingkatan Al-Qur'an materi penunjang atau tambahan biasanya dengan materi tajwid atau hukum bacaan, materi akhlak dan lainnya. Hal ini juga disampaikan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H bahwa:

Materi penunjang sebenarnya tergantung TPQ masing-masing, tapi kalau dari *tilawati* pusatnya menghafal doa-doa harian. Ada yang namanya buku doa harian, disitu ada doa-doa, bacaan sholat, surah-surah pendek, bisa juga nanti di tambah dengan buku akhlak atau adab, buku tauhid. Tapi itu tergantung dari TPQ masing-masing tapi dari *tilawati* pusat sudah menyediakan itu. Kalau di TPQ ini, yang pasti jilid 1-VI materi hafalan, doa-doa harian, bacaan sholat dan surah-surah pendek. Kalau tingkatan Al-Qur'an menggunakan tambahan buku tajwid.<sup>81</sup>

Pernyataan lain juga ditekankan oleh pendidik tingkatan Al-Qur'an yaitu Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI beliau mengatakan bahwa:

Materi penunjang biasanya seperti hafalan, surah-surah pendek, dan bacaan-bacaanlainnya. Biasanya kalau tidak lancar bacaannya diberikan hukuman berupa menghafal surah-surah. Kalau alquran ini diwajibkan dari Surah Ad-Duha sampai An-Nas. Kalau di Al-Qur'an media yang

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 maret 2024 15.00 WITA.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA.

digunakan tentu Al-Qur'an dan diselingi dengan hukum-hukum bacaan atau tajwid.<sup>82</sup>

Dalam pelaksanaan metode *tilawati* ada perubahan-perubahan terkait perkembangan yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin terkait perubahan yang dirasakan bahwa:

Kalau dalam metode *tilawati* ini, anak-anak otomatis lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an, dan jauh lebih bagus dari segi bacaan dan pengelolaan kelasnya, lebih teratur, dan lebih terstruktur dalam manajemennya.<sup>83</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh beberapa peserta didik, mereka mengatakan bahwa perkembangan yang dirasakan dengan menggunakan metode *tilawati* ini bacaan mereka jauh lebih baik dan bagus.<sup>84</sup> Selain itu perkembangan dalam hal ketertiban siswa juga disampaikan oleh beberapa pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hatmawati, S.Ag terkait ketertiban peserta didik dengan adanya metode *tilawati* bahwa *Alhamdulillah* bisa tertib, mengajak bersama-sama, memperhatikan semua baca peraga, mengajinya tidak bergiliran maju satu-satu, tapi baca bersama, menunggu giliran membaca, jadi perhatian lebih terfokuskan.<sup>85</sup>

Ustadz Zainal Muttaqin, S.H, juga memberikan pernyataan terkait ketertiban peserta didik dengan adanya metode *tilawati* ini bahwa:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhmmad Arsyad, S.HI pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatutaqwa Banjarmasin, pada tanggal 28 Februari 2024.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 2025 pukul 15.20 WITA.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 15.00 WITA.

Sebenarnya kalau masalah berbicara ketertiban santri itu, kita harap maklum kakanakan, kada kawa jua ditagur banar, yang jelas ketika mengaji inya tahu yang mana bacaannya, kalau ulun prinsipnya seperti itu. Kalo handak bermaian ya terserah dan ulun biarkan, tapi ketika ia kada fokus dan kada tahu bacaanya langsung ulun tagur, harap maklum aja namanya anak-anak. Yang pasti pas kena putaran inya dan inya tahu bacaannya dan lancar, nah itu *kda papa* (tidak papa) Tapi itu semua kembali lagi tergantung gurunya masing-masing<sup>86</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Arsyad bahwa "Kalau tertib dan disiplin ini tergantung ustdz/ustdzah nya yang menangani. Kalau di Al-Qur'an ini tertib aja, tapi ada juga yang bisa bercanda dan langsung ditegur".<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas terkait perkembangan dan ketertiban peserta di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin bahwa perkembangan yang dirasakan dari segi bacaan dan pengelolaan kelasnya jauh lebih baik dan bagus dari sebelumnya. Kemudian terkait ketertiban peserta didik dengan adanya metode *tilawati*, sebenarnya semuanya tergantung pendidik atau ustdz/ustadzah dalam mengelola kelas dan cara menyampaikan materi. Setiap peserta didik tentu mamiliki karakter yang berbeda-beda, namun tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun demikian semuanya tetap berjalan dengan lancar.

Selain itu, setiap metode tentu memiliki kelebihan ataupun keunggulan tersendiri begitu juga dengan metode *tilawati*. Adapun keunggulan-keunggulan ataupun kelebihan yang dirasakan sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhmmad Arsyad, S.HI pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

Sekolah TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin yaitu Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

Adapun keunggulan dari metode ini yaitu pertama, menggunakan lagu *rost*. Kedua, menggunakan alat peraga (*hard cover*) dan buku menulisnya juga ada semuanya lengkap.

Ada beberapa teknik yang diterapkan dalam penggunaan metode tilawati yaitu pertama, klasikal (secara bersama-sama). Kedua, individual (bergiliran).

Ada 3 cara dari metode tilawati. Pertama, guru membaca anak-anak mengikuti. Kedua, salahsatu anak membaca dan anak-anak lain menyimak. Ketiga, baca bersama-sama. Di TPQ ini tidak semua teknik digunakan, karena semua tingkatan berbeda-beda. Biasanya ketiga teknik tersebut digunakan ketika pembelajaran pertemuan 1-20 an, tapi kalau sudah di atas itu hanya menggunakan 2 teknik saja.<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa keunggulan yang dirasakan itu terdapat pada kelengkapan media, teknik teknik yang memiliki ciri khas, dan juga cara penyampaian yang tidak monoton sehingga anak-anak tidak bosan dalam belajar. Kemudian selain itu, terdapat kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh pendidik atau Ustadz/Ustadzah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hatmawati, S.Ag, bahwa:

Kalau menurut ulun mudah pang ad jenjang-jenjangnya tilawati ini, jilid 1 ada untuk mengenal *huruf-huruf*, jilid 2 tentang *Mad-mad*, jilid 3 tentang *alif lam* dan *nun sukun*. Nyaman parasa ulun, ulun sendiri mudah memahami dan mudah menyampaikan jua dan mudah diterima.<sup>89</sup>

Pernyataan lain dikuatkan oleh pengajar terkait kemudahan yang dirasakan yaitu Ustadz Zainal Muttaqin, S.H bahwa ”jadi sebenarnya *tilawati* ini motto nya yaitu “mudah dan menyenangkan”.<sup>90</sup> Kemudian pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI bahwa:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatutaqwa Banjarmasin, Pada Tanggal 28 Februari 2024 Pukul 15.30 WITA

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 15.00 WITA

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 Pukul 16.30 WITA.

Kemudahannya itu yang pasti tidak membosankan karena ada irama-iramanya, dapat menjaga ketertiban anak-anak dengan adanya baca secara bergiliran membuat anak lebih perhatian terhadap bacaan, kemudian dalam satu kelas itu hanya ada 1 kelompok jadi lebih fokus. Selain itu kalau tilawati ini ada pegangan, lagunya ada.<sup>91</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kemudahan-kemudahan pada metode *tilawati* ini yaitu kemudahan terkait jenjang-jenjangnya, karena setiap jenjang atau jilid itu sudah ada materi tersendiri dan khusus, metode ini mudah dipahami oleh pendidik dan mudah disampaikan kepada peserta didik, metode ini tidak membosankan karena metode ini bermain pada irama (lagu *rost*), teknik atau strategi dalam metode *tilawati* ini memudahkan sekali terutama pada anak, anak lebih perhatian dan fokus dalam bacaan. Selain terkait kemudahan juga ada beberapa kesulitan yang dirasakan pendidik ketika pembelajaran. Pernyataan yang disampaikan Ustadzah Hatmawati, S.Ag terkait kesulitan yang dirasakan bahwa:

Santri yang sulit mengaji, kenapa belum lancar-lancar aja, bahkan ada 2 sampai tiga kali kada naik, jadi gimana salahnya gitukan, apakah penyampaian kita yang kurang diterimanya atau orangnya yang susah menerima. Dan faktor anaknya sendiri, kayanya emang dasar *inya* kada peingatan, kebanyakannya jua santri ini masalah pas jilid 2 panjang pendek itu nah masih belum lancar, masih salah-salah. Dan ketika pembagian raport ada anak yang tidak naik, ada yang sedih dan nangis, jadi itu kendalanya. Jadi sebelumnya pembagian raport juga ada wejangan disampaikan oleh kepala sekolah biasanya untuk memberikan semangat “jangan bersedih, jangan dianggap apa, tetap semangat, itu malah menambah pahala orang terbata-bata mengaji, jangan ampih jangan supan”

Hal itu juga disampaikan oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H terkait kesulitan yang dirasakan, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 17.00.

Kesulitannya ini sebenarnya lebih keanaknya inih, karena memang ada standart *tilawati* itu boleh pindah halaman dengan ketentuan 75 %, misalnya dari satu kelas 10 orang yang hadir, ternyata anak yang kada lancar betiga, jadi pertemuan besok tetap dihalaman yang sama. Tapi misalnya bedua aja langsung bisa dilanjutkan kehalaman berikutnya. Itu memang sudah standar *tilawati*.

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup yang dilakukan seorang pendidik untuk mengakhiri suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Madintu Taqwa Banjarmasin bahwa kegiatan akhir pembelajaran yaitu diisi dengan materi-materi penunjang dan kegiatan-kegiatan lain seperti murojaah hafalan, kegiatan mewarna atau menggambar sambil menunggu waktu istirahat, kemudian shalat ashar berjamaah, kemudian setelah shalat ashar selesai diiringi dengan murojaah bersama kembali bersama seluruh peserta didik dan berdoa bersama.

Dengan demikian puncak kegiatan akhir penutup pembelajaran di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin itu ketika kegiatan Shalat Ashar berjamaah di mesjid diikuti oleh seluruh peserta didik dari jlid I – VI dan pada tingkatan Al-Qur'an. Dengan diiringi doa bersama, murojaah bersama, kemudian salahsatu Ustadz memberikan nasehat dan motivasi maupun stimulus kepada peserta didik, kemudian mengucapkan doa dan salam bersama-sama, kemudian bersalaman dengan ustadz/ ustadzah, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk pulang dan kegiatan pembelajaran berakhir.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil observasi Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

Sebagaimana pada gambar di bawah ini menunjukkan salahsatu kegiatan akhir yang dilakukan oleh anak yaitu menulis kitabatiy yaitu sebagai berikut:

#### 4.3 Gambar peserta didik / santri sedang menulis *kitabatiy*



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pendidik TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yaitu pernyataan Ustadzah Hatmawati, S.Ag beliau mengatakan bahwa “Kalo bagian akhir, semua tugas dikerjakan habis menulis, setoran hafalan, habis itu istirahat sambil menunggu shalat ashar, fleksibel aja”.<sup>93</sup> Hal tersebut, selaras dengan pernyataan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H beliau mengatakan bahwa:

Tergantung, kalau misalnya waktunya banyak di isi dengan menggambar atau mewarnai, kalau waktunya sisa sedikit 5-10 menit bisa diisi dengan murojaah atau mengulang hafalan aja.<sup>94</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Zulkifili, S.Ag mengatakan bahwa “kalau kegiatan akhir biasanya menghafal dan menulis

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 15.00 WITA.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA

menunggu waktu luang shalat ashar berjamaah, bisa juga diisi dengan mengulanghafalan atau murojaah bacaan atau besimpun barang-barang.<sup>95</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI Terkait kegiatan akhir bahwa “Kegiatan Akhir biasanya doa penutup dan mengingatkan untuk sholat berjamaah, dan tambahan doa-doa ke masjid”.<sup>96</sup> Sebagaimana pada gambar di bawah ini menunjukkan salah satu kegiatan akhir yaitu shalat ashar berjamaah sebagai berikut

#### 4.4 Gambar kegiatan akhir shalat ashar berjamaah



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yaitu diisi dengan materi-materi penunjang seperti menulis, menggambar atau mewarna, murojaah hafalan, bacaan dan doa-doa, kemudian setelah itu istirahat dan shalat ashar berjamaah. Kegiatan puncak akhir pembelajaran itu ketika Shalat Ashar berjamaah dan dengan ditutup doa bersama, pemberian nasehat dan motivasi dan setelah itu pembelajaran selesai, dan peserta didik dipersilahkan pulang. Selain itu terkait waktu pembelajaran di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dari jam 14.30-

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zulkifli, S.Ag pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 17.00.



17.00 WITA. Waktu yang ditetapkan sudah dapat memenuhi segala kegiatan belajar mengajar dari awal kegiatan sampai akhir pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan Ustadzah Hatmawati, S.Ag bahwa “Alhamdulillah, lebih aja waktu yang diberikan. Ada waktu istirahat anak, anak kada yang fokus belajar tarus, ada waktu santai jua (juga)”.<sup>97</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H terkait alokasi waktu yang diberikan, beliau mengatkan bahwa:

Kalau di TPQ lah dari jam setengah 3 sampai jam 4.20, kalau distandar itu 90 menit sudah termasuk doa pembuka dan doa penutup. Sebenarnya tergantung muridnya aja pang, misalnya murid banyak kda lancar itu yang meulah lambat, tapi kalau misalnya orangnya sedikit dan lancar-lancar aja. Kalau yang meulah lawas itu biasa banyak yang kada lancar dan dan kebanyakn murid itu yang meulah waktu lebih dari satu setengah jam. Kalau standar tilawati itu, untuk santri lebih dari 15 maka di bagi menjadi 2 kelompok. Dan bentuk mengajinya berbentuk huruf U, jadi keliling karena ada system *simaan* atau beganti-ganti.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan keberhasilan sistem pembelajaran yang di rancang oleh seorang pendidik tersebut.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 15.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yaitu Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd, terkait Evaluasi pembelajaran beliau mengatakan bahwa;

Kalau evaluasi pembelajaran ada 2 yaitu setiap sebulan sekali sekaligus pembagian gaji pengajar, pada evaluasi setiap bulan ini termasuk perkembangan anak baik itu kendala dan masalah pada anak dan 4 bulan sekali saat pembagian raport atau kenaikan jilid sekaligus pertemuan dengan orang tua santri. Dan diakhir tahun ada evaluasi menyeluruh sekaligus laporan pertanggung jawaban, jadi totalnya ada 3 jenis evaluasi.<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa evaluasi yang dilakukan di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin itu ada 3 jenis yaitu, Evaluasi terhadap pendidik, Evaluasi terhadap anak, dan evaluasi laporan pertanggung jawaban.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh pengajar atau ustadz/ustadzah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Hatmawati,S.Ag terkait Evaluasi Pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk evaluasi setiap halaman itu jika banyak yang lancar dinaikkan saja ke halaman berikutnya, kalau banyak yang tidak lancar tetap halaman tersebut. Kemudian untuk Evaluasi jilid atau kenaikan jilid per 3 bulan sekali, ujian nya mengaji dengan penguji yang berbeda atau pengajar dijilid lain yang berbeda. Santri disuruh membaca halaman ini, sudah ditentukan untuk halaman-halamannya, misalnya dalam satu halaman itu 2 baris, pokoknya yang diujikan dipelajari semua. Ada penilaiannya jua kaya baca tajwidnya, *fashohah*, lagunya, gerakan shalat, bacaan hafalan shalat dan lainnya.<sup>99</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa ada 2 jenis evaluasi yaitu evaluasi halaman dan evaluasi jilid, kalau evaluasi jilid memiliki beberapa ketentuan untuk naik halaman. Berbeda halnya dengan evaluasi jilid, evaluasi jilid dilaksanakan

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, Pada Tanggal 28 Februari 2024 Pukul 15.30 WITA.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 15.00 WITA.

setiap 3 bulan sekali, evaluasinya berupa ujian mengaji dan hafalan-hafalan. Selain hal itu, evaluasi pada jilid ini juga diadakannya apresiasi seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Hatmawati, S.Ag bahwa:

Biasanya *pas* (ketika) kenaikan jilid *dibari* (dikasih) apresiasi dari pihak sekolah siapa yang terbaik dikelasnya masing-masing. Ada penilaian khususnya itu lancar mengaji, rajin *turun* (hadir), terus materi penunjang terpenuhi, hafal dan lancar semua surah yang ditargetkan, doa-doa bacaan shalat hafal semuanya.<sup>100</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ustadz Zainal muttaqin, S.H terkait evaluasi pembelajaran terkait beliau mengatakan bahwa:

Kalo *munaqasyah* kenaikan jilid diakan 3 kali dalam setahun, kalau *munaqasyah* khataman diperuntukan tingkatan Al-Qur'an yaitu setahun sekali. Sebenarnya setiap jilid beda-beda caranya dan tingkatan beda-beda menyesuaikan dengan jilid dan materi yang ada dijilid tersebut. Munaqasyah nya mengaji satu-persatu diuji dan itu gurunya *rolling* dan seharusnya yang menjadi penguji itu harus bersertifikat penguji. Kami itu ada sertifikat penguji untuk jilid dan sertifikat penguji untuk Al-Qur'an, tapi *Alhamdulillah* semuanya sudah besertifikat penguji untuk ujian jilid.<sup>101</sup>

Terkait evaluasi pembelajaran juga disampaikan oleh Ustadz Zulkifli, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

Biasanya tidak ada evaluasi setiap kenaikan halaman, jadi ibaratnya bisa tidak bisa kita tetap lanjut, tapi biasanya di pertemuan akhir-akhir itu ada waktu luang, bisa di ulang-ulang kembali. Kalau jilid biasanya *munaqasyah*, setiap 3 bulan setengah ada ujiannya. Biasanya kalau yang menguji itu bukan wali kelas, tapi pengujinya ini di tukar atau di *rolling* misalnya jilid 1 ke jilid 2 atau jilid 2 ke jilid 3. salahsatu syarat naik jilid itu bacaan anaknya harus benar dan lancar.<sup>102</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI terkait evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa “Untuk evaluasi

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hatmawati, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2024 Pukul 15.00 WITA.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zulkifli, S.Ag pada tanggal 04 Maret 2024 Pukul 15.30 WITA.

pembelajaran Al-Qur'an itu yang pasti ada ulangan atau evaluasi sama seperti pada tingkatan jilid juga ada evaluasinya juga, ada yang mengujinya".<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin juga melaksanakan Evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ tersebut ada 3 jenis yaitu,

Pertama Evaluasi terhadap pendidik sekaligus pembagian gaji, evaluasi ini juga berkaitan dengan penyampaian bagaimana perkembangan anak, kendala apa yang dirasakan serta masalah pada anak. Evaluasi ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Kedua evaluasi terhadap anak, evaluasi ini lebih pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa jenis evaluasi yaitu, evaluasi kenaikan halaman, khataman, evaluasi munaqasyah jilid, dan Evaluasi kenaikan halaman memiliki ketentuan dalam tilawati, misalnya ketika ada sekitar 70% anak yang lancar dalam mengaji, maka halamannya dinaikkan, sedangkan jika kurang dari 70% maka pada halaman tersebut akan tetap diulang. Selanjutnya terkait khatman, biasanya dilaksanakan setiap satu kali dalam setahun dan diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan tingkatan Al-Qur'an. Kemudian evaluasi jilid, evaluasi ini dilaksanakan setiap 3 bulan setengah atau dalam satu tahun 3 kali munaqasyah. Evaluasi ini juga sering disebut Munaqasyah atau evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi munaqasyah ini biasanya dilakukan pengujian terhadap peserta didik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman dan praktek mereka. Adapun yang diujikan yaitu

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 17.00.

bacaan, hafalannya, bagaimana tajwidnya, *fashohahnya*, iramanya serta gerakan shalat. Kemudian dalam pengujiannya itu biasanya di rolling dengan pengajar dengan jilid yang lain. Munaqis atau orang yang menguji, jadi seorang pengajar yang menjadi penguji wajib memiliki sertifikat atau menjadi munaqis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Madinah selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin beliau mengatakan bahwa:

Kalau penguji yaitu pengajar yang sudah jadi munaqis yang boleh menguji anak. Jadi untuk penguji itu di rolling pengujinya bukan pengajar pada kelompok masing-masing dan masing-masing kelompok berbeda-beda.<sup>104</sup>

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H terkait penguji pada munaqasyah jilid beliau mengatakan bahwa:

Untuk munaqasyah jilid yaitu mengaji satu persatu-satu diujikan, biasanya pengujinya rolling. Jadi penguji itu harus bersertifikat. Jadi di tilawati itu ada 2 sertifikat yaitu sertifikat untuk jilid dan sertifikat untuk Al-quran.<sup>105</sup>

Evaluasi *munaqasyah* jilid ini tidak hanya pengujian bacaan dan hafalan, namun juga pembagian raport terhadap peserta didik sekaligus pertemuan dengan wali santri atau orang tua murid. Dalam pertemuan wali santri atau orang tua itu biasanya diadakan sharing atau biasa disebut dengan Satu hari TPQ bersama orang tua, dalam kegiatan tersebut wali santri diwajibkan datang, disana ada penyampaian, baik itu ceramah atau evaluasi yang disampaikan kepala sekolah TPQ kepada orang tua terkait kegiatan belajar anak di TPQ baik itu perkembangan ataupun kendala. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, pada tanggal 28 Februari 2024.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA.

Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd tentang kegiatan Satu hari TPQ bersama Orang tua, beliau mengatakan bahwa:

Setiap 4 bulan sekali itu ada yang namanya evaluasi bersama wali santri atau biasa disebut Satu hari TPQ Bersama Orang Tua dan bersamaan pembagian raport. Jadi disitu orang tua dari awal orang tua santri harus hadir, di sana ada penyampaian baik itu ceramah maupun penyampaian dari kepala sekolah terkait kegiatan belajar anak-anak. Kemudian setelah adanya penyampaian diadakan shalat berjamaah kemudian baru pembagian raport.<sup>106</sup>

Ketiga yaitu evaluasi laporan pertanggung jawaban. Evaluasi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh pendidik TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Pada kegiatan ini evaluasi secara menyeluruh.

d. Materi Pembelajaran *tilawati*

Materi pembelajaran pada metode tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin terbagi menjadi 2, yaitu materi pokok dan materi penunjang.

- 1) Materi pokok, yaitu pokok bahasan yang ada di buku tilawati dari jilid I samapi jilid VI.
  - a) Jilid I berisi tentang huruf hijaiyah berharakat *fathah* tidak sambung, huruf hijaiyah berharakat *fathah* sambung, huruf hijaiyah asli
  - b) Jilid II berisi tentang kalimat berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, kalimat berharakat *fathahtain*, *kastahtain*, dan *dhammahtain*, bentuk-bentuk Ta', kalimat-kalimat panjang satu alif, *Fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dhammah* panjang,

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, Pada Tanggal 28 Februari 2024 Pukul 15.30 WITA.

*Dhammah* diikuti *waw sukun* ada alifnya atau tidak ada alifnya tetap dibaca sama panjang.

- c) Jilid III berisi tentang huruf *lam sukun*, *lam sukun* didahului alif dan huruf yang berharakat, *mim sukun*, *sin-syin sukun*, *ra' sukun*, *Hamzah*, *ta*, dan *'ain sukun*, *Fathah* diikuti *waw sukun*, *Fathah* diikuti *ya'sukun*, *Fa'*, *da'*, *dhad sukun*, *Tsa'*, *kha* dan *kha sukun*, *Gha'*, *za'*, *shad*, *kaf*, *ha'* dan *dhad sukun*.
- d) Jilid IV berisi tentang Huruf-huruf bertasydid, *Mad wajib* dan *mad jai'z*, Bacaan *nun* dan *mim tasydid*, Cara mewakafkan, *Lafdhol jalalah*, *Alif lam syamsiyah (idgam syamsi)*, Bacaan *ikhfa' haqiqi*, *Huruf muqatha'ah*, *Waw* yang tidak ada sukunnya, *Idgam bighunnah*.
- e) Jilid V berisi tentang *Nun sukun* dan *tanwin* bertemu *ya'* atau *waw/idgham bighunnah*, Huruf sukun dibaca memantul/*qalqalah*, *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu *ba'/iqlab*, *Mim sukun* bertemu *mim* atau *ba'/idgham mimi*, *ikhfa' syafawi*, *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu *lam*, *ra' /idgham bilaghunnah*, *Lam sukun* bertemu *ra'*, *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu *huruf halqi/ idzhar halqi*, *Huruf muqhatha'ah*, *Mad lazim mutsaqqal kilmi* dan *mad lazim mukhaffaf harfi*, Tanda-tanda waqaf/ rumus –rumus waqaf.
- f) Jilid VI berisi tentang Surah-surah pendek mulai surah ke 93 (Ad-Dhuha) sampai dengan surah terakhir 114 (An-Nas), sesuai kurikulum TK/TPA, Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK/TPA,

*Musykilat* dan *gharib* (Bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).

- 2) Materi Penunjang, yaitu hafalan surah-surah, doa-doa harian, bacaan shalat, materi akhlak, dan kegiatan mewarna, menggambar dan lainnya.<sup>107</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program belajar Al-Qur'an Di TPQ Madintu Taqwa Banjarmasin.**

Dalam setiap pembelajaran sudah tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat berlangsungnya sebuah pembelajaran. Kedua faktor tersebut tentu memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran. Begitu juga dengan TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi metode *tilawati*.

### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarasmin, yaitu Ustadah Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd. terkait faktor pendukung, beliau mengatakan bahwa “Salahsatu faktor pendukung dalam penerapan metode ini adalah penggunaan media yang sangat memudahkan pengajar seperti adanya alat peraga, buku *tilawati*, *kitabaty* dan lainnya”.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil observasi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin pada tanggal 06 Maret 2024 Pukul 15.30 WITA.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatutaqwa Banjarmasin, Pada Tanggal 28 Februari 2024 Pukul 15.30 WITA.



Keefektifan media sangat mempengaruhi dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Hatmawati, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

Sangat efektif dan memang sangat perlu media tersebut, karena dari itu pang pedoman untuk ngajar, dan itu sudah ditentukan dari tim penyusun dari sananya. media tersebut sangat membantu, kalau semisal dari beberapa media itu kadada juga memiliki pengaruh, tergantung media apa yang *kadada*. Misalnya *kitabatiy* yang ditinggal, kada banyak pengaruhnya sih menurut ulun, karena kawa aja mencari media lain untuk menulis. kalau buku *tilawatinya* yang ditinggal atau *kadada* maka sangat berpengaruh karena buku itu media utamanya dalam pembelajaran metode *tilawati*.

Pernyataan lain terkait faktor pendukung juga disampaikan oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H bahwa:

Faktor pendukung dari orang tua terus dari kalangan *kakawanan* (teman) teman-teman yang mendukung. Ibaratnya kami antara guru-guru ini saling membantu lah, terkadang kalau misalnya tidak turun ada yang menggantikan, mendukung bagaimana caranya anak itu tetap belajar tidak sampai libur.<sup>109</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Zulkifli terkait faktor pendukung, beliau mengatakan bahwa "Faktor pendukungnya yaitu dari segi kelengkapan medianya dari buku-buku yang di ajarkan dan diterapkan".<sup>110</sup>

Hal ini juga di tegaskan oleh Ustadz Muhammad Arsyad, beliau mengatakan bahwa "Faktor pendukungnya yaitu dari segi kelengkapan medianya dari buku-buku yang di ajarkan dan diterapkan dan juga teknik teknik yang diterapkan".<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H Pada Tanggal 29 Februari 2024 Pukul 16.30 WITA.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zulkifli, S.Ag Pada Tanggal 04 Maret 2024 Pukul 15.30 WITA

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, S.HI Pada Tanggal 04 Maret 2024 Pukul 17.00 WITA

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatul Taqwa ialah penggunaan sarana dan prasarana serta kelengkapan media ajar seperti peraga, buku *tilawati*, *kitabati*, buku prestasi, buku doa-doa, dan lainnya. Kemudian teknik-teknik yang diterapkan memudahkan pendidik dalam menyampaikan dan mudah diterima oleh peserta didik, kemudian faktor dari orang tua dan teman-teman yang saling mendukung, adanya rasa solidaritas diantara pengajar saling bantu jika ada pengajar satu yang tidak bisa mengajar, maka akan digantikan dengan pengajar lain untuk sementara waktu, sehingga peserta didik akan tetap belajar tidak sampai libur.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal atau keadaan yang dapat menghambat atau menghalangi suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin terkait faktor penghambat dalam implementasi metode *tilawati*. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd, beliau mengatakan bahwa;

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dirasakan yaitu tidak terlalu besar, bisa dikatakan sangat kecil, asalkan pengajar yang menerapkan metode ini sudah belajar, sudah mengikuti standarisasi metode pembelajaran *tilawati*, kecuali pengajar ini belum pernah atau belum punya sertifikat atau syahadah diklat itu biasanya mereka yang sulit, karena belum mengerti metode *tilawati*. Metode *tilawati* ini dari awal sampai akhir pembelajaran sudah ada cara-caranya yang harus mereka praktekan dan mempermudah mereka dalam mengajar. Namun kendala yang ada di TPQ Madinatul Taqwa ini sendiri lebih kepada anak-anaknya. Adapun kendala yang ada, pertama, terbentur dengan Les. Kedua, orang tuanya kurang mengerti. Ketiga, anak-anak sering merasa lelah dan malas karena terlalu banyak kegiatan diluar. Oleh karena itu, tugas pengajar di TPQ bagaimana memotivasi anak supaya semangat lagi dalam belajar. Kendala paling utama yaitu terbentur dengan kegiatan sekolah pagi yang

*full day* dan lebih mengutamakan belajar tambahan seperti les dan kegiatan lainnya. Dan setiap bulan juga diadakan yang namanya evaluasi untuk perbaikan.<sup>112</sup>

Terkait faktor penghambat, Kepala Sekolah Madinat Taqwa Banjarmasin juga memberikan beberapa solusi untuk kendala tersebut. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa:

Untuk solusi sendiri, Setiap 4 bulan sekali itu ada yang namanya evaluasi bersama wali santri atau biasa disebut Satu hari TPQ Bersama Orang Tua dan bersamaan pembagian raport. Jadi disitu orang tua dari awal orang tua santri harus hadir, di sana ada penyampaian baik itu ceramah maupun penyampaian dari kepala sekolah terkait kegiatan belajar anak-anak. Kemudian setelah adanya penyampaian diadakan shalat berjamaah kemudian baru pembagian raport.<sup>113</sup>

Hal itu juga disampaikan terkait faktor penghambat oleh Ustadz Zainal Muttaqin, S.H beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat paling terbesar ialah masalah ekstrakurikuler sekolah umum, dan mereka lebih memilih ekstrakurikuler ketimbang mengaji. Biasanya mereka yang kelas 5 dan 6 itu ada les tambahan, ada ekskul taekwondo, ada ekskul bola, mereka lebih memilih itu ketimbang mengaji, itulah hambatan yang paling besar.<sup>114</sup>

Ustadz Zainal Muttaqin, S.H juga menyampaikan solusi terkait faktor penghambat ini, beliau mengatakan bahwa:

Kalo dari ulun solusinya “ silahkan ikut ekskul di luar, tapi bagaimanapun caranya pian sebagai orang tua harus mendatangkan anak agar tetap mengaji dulu “, lebih kepada orang tuanya yang dipadahi”.Biasanya ketika ada anak yang tertabrak dengan ekskul maka anak tersebut di dahulukan untuk mengaji, asal mengaji, yang penting mengaji. Itulah hambatan yang paling besar, mungkin disemua TPQ.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatutaqwa Banjarmasin, pada tanggal 28 Februari 2024, pukul 15.30 WITA.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Madinatutaqwa Banjarmasin, pada tanggal 28 Februari 2024 Pukul 15.30 WITA.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA,

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Muttaqin, S.H pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 16.30 WITA.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Zulkifli, S.Ag terkait faktor penghambat, beliau mengatakan bahwa “Faktor penghambatnya yaitu ketika anak suaranya kurang jelas atau tidak nyaring, kemudian anak-anak yang tidak hadir mengaji otomatis ketinggalan bacaannya atau materi”.<sup>116</sup>

Ustadz zulkifli, S.Ag juga memberikan pernyataan terkait solusi terhadap kendala, beliau mengatakan bahwa ”Untuk Solusinya biasanya diberitahu kepada anak agar suaranya lebih lantang lagi, dan dikeraskan dan untuk yang ketinggalan mengaji diberitahu untuk mengulang dan melancari dirumah.”<sup>117</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode tilawati pada program tahsin di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yaitu kendala terhadap peserta didik, kendala yang dirasakan tersebut yaitu pertama, adanya kegiatan ekstrakurikuler anak diluar, kedua terbentur dengan kegiatan sekolah yang *full day*, ketiga adanya kegiatan tambahan seperti *less private*, keempat rasa lelah dan malas peserta didik karena banyaknya kegiatan diluar. Sehingga hal tersebut menjadikan penghambat bagi anak untuk belajar dan ketinggalan bacaan dan materinya. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran berlangsung kendala yang dirasakan seorang pendidik yaitu kurang jelasnya suara peserta didik saat mengucapkan bacaan-bacaan. Kendala lain juga ada pada orang tua peserta didik, yang mana ketidakpahaman orang tua terhadap anak, disamping banyaknya kegiatan anakjuga rasa lelah anak tersebut, sehingga anak malas untuk datang ke TPQ.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zulkifli, S.Ag pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ustdz Muhammad Zulkifli, S.Ag pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 15.30 WITA.

Kemudia terkait solusi yang terkait kendala tersebut ialah pertama diadakannya evaluasi setiap 4 bulan sekali terkait penyampaian kegiatan anak baik itu kendala atau perkembangan anak. Kedua ketika ada anak yang tidak bisa meninggalkan kegiatan diluar, maka anak tersebut didahulukan mengaji asal iya tetap mengaji, ketiga diberitahukan kepada anak untuk mengulang dan mengaji sendiri dirumah sehingga tidak ketinggalan materi.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data-data yang terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut isi dari penelitian ini. Data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah disajikan. Adapun pembahasannya sebagai berikut;

#### **1. Implementasi Metode Tilawati Pada Program belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.**

##### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Syamsu Alam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja Kab. Bone." (Makassar, Program Pasca Sarjana Uin Alauddin Makassar, 2016), 32.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>119</sup>

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>120</sup>

Pada konsep pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>121</sup>

Dalam sebuah pembelajaran perencanaan sangatlah penting untuk kesiapan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan seorang pendidik akan lebih terarah dan tersusun apa yang akan dilakukan. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting dan wajib bagi seorang pendidik. Perangkat perencanaan tersebut

---

<sup>119</sup> Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

<sup>120</sup> Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16–17.

<sup>121</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 40.

baik berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah.

Sebagaimana data dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa Pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin itu tidak membuat dan memiliki sebuah perangkat Perencanaan pada umumnya seperti RPP atau Modul Pembelajaran. Meskipun demikian, TPQ Madinatu Taqwa tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang ada pada ketentuan dan panduan Tilawati itu sendiri, artinya TPQ tersebut menyesuaikan dengan buku panduan yang ada di metode tilawati. Metode tilawati ini memiliki buku panduan, ketentuan dan prosedur tersendiri dalam penerapan metode tersebut, baik itu langkah-langkah pelaksanaan, materi yang diajarkan dan hal-hal lainnya yang sudah tersusun. Dengan demikian, walaupun tidak ada Perangkat perencanaan secara terstruktur, implementasi Metode tilawati pada program belajar Al-Qur'an tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan teori dan fakta di lapangan bahwa perencanaan pembelajaran yang seharusnya menggunakan sebuah perangkat perencanaan baik itu berbentuk RPP atau Modul Pembelajaran atau perangkat perencanaan yang terstruktur dan sistematis, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, maka pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin tidak menerapkan perangkat perencanaan yang berbentuk RPP atau Modul pembelajaran. Adapun patokan atau acuan dalam perencanaan pembelajaran khususnya pada implementasi metode tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin berdasarkan buku pedoman tilawati yang berasal dari tilawati pusat. Hal tersebut tidak menjadi problem atau masalah yang besar,

meskipun demikian pembelajaran di TPQ tersebut tetap berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>122</sup> Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>123</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan diantaranya yaitu;

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa Pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama-sama, kemudian mengecek kesiapan peserta didik baik berupa kesiapan diri ataupun bawaan yang dibawa seperti buku-buku ataupun lainnya, selanjutnya pendidik menanyakan kembali

---

<sup>122</sup> Nana Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Abri Algesindo, 2010), 30.

<sup>123</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.



materi yang telah lalu (apersepsi), kemudian sebelum masuk pada kegiatan inti dilakukan *muroja'ah* hafalan seperti surah-surah, doa-doa yang dan bacaan lainnya.

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin itu memiliki perbedaan tergantung pengajarnya masing-masing. Meskipun demikian, namun kegiatan tersebut tetap berjalan dengan baik dan lancar tergantung bagaimana pendidik atau ustadz/ustadzah mengelola di dalam kelas masing-masing. Kegiatan awal pembelajaran di TPQ Madinat Taqwa ini sifatnya *fleksibel* atau menyesuaikan dengan keadaan. Adapun kegiatan awal pembelajaran yaitu membuka pembelajaran, kemudian mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengulang materi yang telah lalu (apersepsi), mengecek kesiapan peserta didik, *muroja'ah* hafalan baik itu surah-surah atau doa-doa dan bacaan shalat, dan juga membuat kesepakatan kelas. Dengan demikian kegiatan awal yang dilaksanakan pada TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan teori dan fakta di lapangan bahwa kegiatan awal yang dilaksanakan di TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin sudah berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sebagaimana kegiatan awal pada umumnya. Namun, sedikit berbeda pada lembaga formal umumnya, hal tersebut tidak menjadi masalah besar. Adapun kegiatan awal pada TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin yang dilaksanakan pengajar yaitu, mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengulang materi yang telah lalu (apersepsi), mengecek kesiapan peserta didik, *muroja'ah* hafalan dan juga membuat kesepakatan kelas. Secara umum semua

kegiatan awal tersebut dilaksanakan oleh pengajar. Namun ada beberapa pengajar yang menerapkan beberapa kegiatan ini secara bervariasi dan fleksibel sehingga kegiatan awal tersebut tidak bersifat monoton.

## 2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa Pada TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin. Dalam pelaksanaan kegiatan Inti diawali dengan baca-simak secara bersamaan menggunakan Alat peraga dan buku tilawatil menggunakan irama atau lagu *rost*, dalam kegiatan baca simak ini didahului Pendidik atau ustadz/ustadzah terlebih dahulu membaca, kemudian peserta didik mengikuti dan mengulangnya kembali sampai berulang-ulang. Selain baca simak tersebut di selingi dengan materi materi penunjang seperti tajwid atau hukum bacaan.

Pada kegiatan inti yang dilaksanakan di TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin yaitu kegiatan baca peraga dan baca simak menggunakan irama atau lagu *rost*, kemudian ditambah juga dengan materi penunjang berupa hafalan surah-surah, hukum bacaan atau tajwid doa-doa, bacaan sholat dan lainnya. Namun pada kegiatan inti ini tentu memiliki perbedaan tersendiri dalam

pelaksanaanya tergantung bagaimana pendidiknya dan juga tingkatan jilid pada TPQ Madinatu Taqwa, akan tetapi semuanya tetap menerapkan metode ini berdasarkan ketentuan dan pedoman tilawati.

Dalam kegiatan pelaksanaan metode *tilawati* ada beberapa teknik dalam pengimplematasian metode *tilawati* yaitu *pertama*, Guru Membaca murid mendengarkan dan memperhatikan. *Kedua*, Guru membaca murid mengikuti, dan *ketiga*, Guru membaca murid juga membaca secara bersama-sama.

Pada kegiatan inti metode tilawati ini semua teknik dan cara pelaksanaannya dari jilid I sampai VI dan juga tingkatan Al-Qur'an memiliki kesamaan yaitu menerapkan baca peraga dan baca simak, namun yang membedakan disini ialah materi atau pokok bahasan disetiap jilidnya yang berbeda-beda, baik materi pokok *tilawatinya*, hafalan surah-surah, dan doa-doa bacaan. Selain materi yang berbeda pada tingkatan jenjangnya, cara guru mengajar atau pun stretegi yang digunakan setiap guru tentu berbeda-beda.

Pada TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin ini sudah mengimplementasikan Metode *tilawati* dengan efektif dan efesien sesuai dengan panduan *tilawati* tersebut. Sebagaimana juga disampaikan oleh kepala sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin bahwa "Dalam penerapan metode tilawati , TPQ ini dalam prosedurnya 100% sudah menggunakan metode tilawati semua, dari awal pembelajaran sampai akhir".

Berdasarkan data hasil penelitain di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin bahwa, kegiatan inti yang dilaksanakan sudah berjalan baik dan lancar sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa kegiatan

pembelajaran disini berpatokan dengan buku panduan *tilawati*, yang mana berasal dari pusat. Dalam pedoman tilawati ini sudah tertera bagaimana langkah-langkah, teknik-teknik penyampaian, materi pembelajaran, media yang digunakan dan ketentuan dalam pembelajaran lainnya seperti dalam penataan kelas, alokasi waktu dan lainnya, semua nya sudah berjalan sesuai dengan pedoman dalam buku *tilawati*.

Kegiatan inti dengan menerapkan metode *tilawati* yaitu kegiatan baca simak dan baca peraga dengan menggunakan lagu *rost*, selain baca peraga dan baca simak ditambah juga dengan kegiatan penunjang atau materi tambahan, seperti *muroja'ah*, hafalan, menulis *kitabatiy* dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut kegiatan implemementasi metode *tilawati* sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang diinginkan.

### 3) Kegiatan akhir

Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan.<sup>124</sup>

Kegiatan akhir pembelajaran di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yaitu diisi dengan materi-materi penunjang seperti menulis, menggambar atau mewarna, murojaah hafalan, bacaan dan doa-doa, kemudian setelah itu istirahat dan shalat ashar berjamaah. Kegiatan puncak akhir pembelajaran itu ketika shalat Ashar berjamaah dan dengan ditutup doa bersama, tidak hanya itu pendidik

---

<sup>124</sup> Nana Sudarjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), 25.

memberikan nasehat dan motivasi kepada para peserta didik dan setelah itu pembelajaran selesai, dan peserta didik dipersilahkan pulang.

Berdasarkan teori dan data hasil penelitian bahwa kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan itu berbeda dengan lembaga formal pada umumnya. Kalau biasanya pada kegiatan formal umumnya, kegiatan akhir pembelajaran itu ditutup di dalam kelas masing-masing, berbeda dengan TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin, maka TPQ ini ditutup dan diakhiri ketika setelah shalat ashar berjamaah. Pada waktu istirahat, peserta didik atau santri dipersilahkan untuk istirahat sambil menunggu shalat ashar berjamaah. Setelah shalat selesai disambung dengan kegiatan klasikal atau bersama-sama dengan kegiatan muroja'ah kembali baik itu surah-surah dan doa-doa harian sambil dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah, setelah itu pemberian nasehat atau motivasi kepada para santri, setelah itu ditutup dengan doa pulang dan shalawat-shalawat, mengucapkan salam bersama-sama dan saling bersalaman. Setelah itu seluruh santri dipersilahkan untuk pulang.

### **c. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>125</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa

---

<sup>125</sup> Dirman & Juarsih Cich, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 8.

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>126</sup>

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin juga melaksanakan Evaluasi pembelajaran, namun evaluasi ini berbeda pada lembaga formal pada umumnya. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ tersebut ada 3 jenis yaitu Pertama Evaluasi terhadap pendidik, Kedua evaluasi terhadap anak, dan evaluasi akhir tahun.

Pertama Evaluasi terhadap pendidik sekaligus pembagian gaji, evaluasi ini juga berkaitan dengan penyampaian bagaimana perkembangan anak, kendala apa yang dirasakan serta masalah pada anak. Evaluasi ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Kedua evaluasi terhadap anak, evaluasi ini lebih pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa jenis evaluasi yaitu, evaluasi kenaikan halaman, khataman, evaluasi munaqasyah jilid, dan Evaluasi kenaikan halaman memiliki ketentuan dalam *tilawati*, misalnya ketika ada sekitar 70% anak yang lancar dalam mengaji, maka halamannya dinaikkan, sedangkan jika kurang dari 70% maka pada halaman tersebut akan tetap diulang. Selanjutnya terkait khataman, biasanya dilaksanakan setiap satu kali dalam setahun dan diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan tingkatan Al-Qur'an. Kemudian evaluasi jilid, evaluasi ini dilaksanakan setiap 3 bulan setengah atau dalam satu tahun 3 kali *munaqasyah*.

---

<sup>126</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 110.

Evaluasi ini juga sering disebut Munaqasyah atau evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi *munaqasyah* ini biasanya dilakukan pengujian terhadap peserta didik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman dan praktek mereka. Adapun yang diujikan yaitu bacaan, hafalannya, bagaimana tajwidnya, *fashohahnya*, iramanya serta gerakan shalat. Kemudian dalam pengujiannya itu biasanya di *rolling* dengan pengajar dengan jilid yang lain. *Munaqis* atau orang yang menguji, jadi seorang pengajar yang menjadi penguji wajib memiliki sertifikat atau menjadi munaqis.

Ketiga yaitu evaluasi laporan pertanggung jawaban. Evaluasi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh pendidik TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Pada kegiatan ini evaluasi secara menyeluruh.

Dengan demikian evaluasi yang dilaksanakan nampak berbeda tergantung bagaimana lembaga-lembaga masing-masing, namun kegiatan evaluasi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin sudah selaras dengan ketentuan *tilawati*.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin**

Dalam proses pembelajaran, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut, baik faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat. Secara umum faktor yang mempengaruhi pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologis seperti

*intelegensi*, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan seperti seperti kelelahan rohani dan jasmani.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak yang ikut memengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari Orang tua seperti cara mendidik orang tua terhadap anak, faktor sekolah berasal dari guru, msteri, metode yang diterapkan dan masyarakat seperti pergaulan dalam kehidupan.<sup>127</sup>

Dalam hal ini, seorang pendidik yang berkompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan- kemungkinan munculnya gejala-gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, yang mana hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berbagai pihak sekolah yang didapatkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka dapat di uraikan sebagai berikut

#### **a. Faktor pendukung**

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa faktor pendukung dalam impelmentasi metode *tilawati* pada program tahsin di TPQ

---

<sup>127</sup> Nursyaidah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak," *Jurnal forum Paedagogik*, 2014, 72–78.

<sup>128</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ta'dib* 16, 01 (2011): 128.



Madinatu Taqwa yaitu pertama, penggunaan sarana dan prasarana. Kedua, kelengkapan media ajar seperti peraga, buku tilawati, kitabati, buku prestasi, buku doa-doa, dan lainnya. Ketiga, teknik-teknik yang diterapkan memudahkan pendidik dalam menyampaikan dan mudah diterima oleh peserta didik. Keempat, faktor dari orang tua dan teman-teman yang saling mendukung, adanya rasa solidaritas diantara pengajar saling bantu jika ada pengajar satu yang tidak bisa mengajar, maka akan digantikan dengan pengajar lain untuk sementara waktu, sehingga peserta didik akan tetap belajar tidak sampai libur.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa faktor pendukung pada TPQ MadinatuTaqwa Banjarmasin terdapat pada kelengkapan sarana prasarana dan kelengkapam media, sedangkan faktor lainnya terdapat pada orang tua dan pendidik.

#### **b. Faktor penghambat**

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode tilawati pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa yaitu kendala terhadap peserta didik, kendala yang dirasakan tersebut yaitu pertama, adanya kegiatan ekstrakurikuler anak diluar, kedua terbentur dengan kegiatan sekolah yang *full day*, ketiga adanya kegiatan tambahan seperti *less private*, keempat rasa lelah dan malas peserta didik karena banyaknya kegiatan diluar. Sehingga hal tersebut menjadikan penghambat bagi anak untuk belajar dan ketinggalan bacaan dan materinya. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran berlangsung kendala yang dirasakan seorang pendidik yaitu kurang jelasnya suara peserta didik saat mengucapkan bacaan-bacaan.

Kendala lain juga ada pada orang tua peserta didik, yang mana ketidak pahaman orang tua terhadap anak, disamping banyaknya kegiatan anak juga rasa lelah anak tersebut, sehingga anak malas untuk datang ke TPQ.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut bahwa faktor penghambat dalam implementasi metode tilawati pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa yaitu lebih kepada peserta didiknya, karena kesibukan, terbenturnya jadwal kegiatan luar dengan TPQ, oleh sebab itu banyak peserta didik yang merasa kelelahan dan malas dalam belajar sehingga peserta didik tersebut banyak ketinggalan materi. Kendala lain juga ada pada orang tua peserta didik, yang mana ketidak pahaman orang tua terhadap anak, disamping banyaknya kegiatan anak juga rasa lelah anak tersebut, sehingga anak malas untuk datang ke TPQ.

### **c. Solusi Terkait Faktor Penghambat**

Sebagaimana telah dipaparkan terkait permasalahan-permasalahan dari faktor penghambat dalam implementasi metode tilawati pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, maka peneliti juga mencoba menggali informasi terkait solusi yang diebrikan oleh kpela sekolah dan pendidik atau Ustazh/Ustadzah. adapun solusinya ialah Pertama, diadakannya evaluasi setiap 4 bulan sekali terkait penyampaian kegiatan anak baik itu kendala atau perkembangan anak. Kedua, ketika ada anak yang tidak bisa meninggalkan kegiatan diluar, maka anak tersebut didahulukan mengaji asal iya tetap mengaji, Ketiga, diberitahukan kepada anak untuk mengulang dan mengaji sendiri dirumah sehingga tidak ketinggalan materi. Dengan adanya solusi ini, maka akan

mencegah dan sedikit mengurangi keterhambatan dalam implementasi metode tilawati pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.